

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian yang semakin berkembang pesat tentunya akan menyebabkan ketatnya persaingan antar perusahaan. Perusahaan dituntut untuk menciptakan inovasi dan meningkatkan kinerjanya agar mampu bersaing dengan kerugiannya sehingga dapat memperoleh keuntungan secara maksimal. Tidak stabilnya perekonomian suatu negara dapat mempengaruhi kegiatan perekonomian masyarakat (Aprilia & Ardianti, 2020). Salah satu tujuan utama suatu perusahaan adalah mendapatkan laba. Perusahaan menghasilkan laba untuk berbagai tujuan, salah satunya meningkatkan kesejahteraan mereka. Kinerja suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh laba yang berkualitas, yang juga akan mempengaruhi laba di masa depan.

Laporan keuangan perusahaan berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan semua aktivitas dan situasi perusahaan kepada pengguna, termasuk investor. Pihak internal dan eksternal adalah pihak yang memiliki kepentingan terhadap informasi laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan berisi informasi tentang laba perusahaan, yang sangat penting dan berfungsi sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan. Mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari kegiatan produksinya adalah salah satu kegunaan informasi laba. Jika perusahaan mengalami rugi atau tidak menghasilkan laba bersih, investor tidak akan menerima deviden. Perusahaan menggunakan berbagai metode untuk meningkatkan keuntungan mereka (Hartono, 2022).

Perusahaan *food and beverage* merupakan perusahaan manufaktur yang menjadi salah satu contoh perusahaan yang mengalami perkembangan pesat dan memiliki daya saing dan peluang pada perekonomian Indonesia. tahun terakhir. Kenaikan yang dialami perusahaan *food and beverage* membuktikan bahwa perusahaan industri makanan dan minuman mampu bersaing di tengah pesatnya persaingan di

dunia ekonomi. Hal ini dibuktikan oleh data dari kementerian keuangan bahwa Perusahaan makanan dan minuman juga banyak dilihat oleh para investor untuk berinvestasi, hal ini di karenakan laba nya yang terus meningkat. Karena makanan dan minuman sangat dibutuhkan oleh konsumen. Pada tahun tahun 2020 menunjukkan laba sebesar 8,01%, dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 10,55%. Hal ini membuat perusahaan industri ini paling baik di Indonesia (kemenkeu.go.id).

Persaingan antar perusahaan tentunya harus di nilai dari kinerja perusahaan itu sendiri. Penilaian suatu kinerja perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan perusahaan, karena laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan semua aktivitas dan situasi perusahaan kepada pengguna, termasuk investor. Oleh karena itu, laba sangat penting bagi sebuah perusahaan karena merupakan alat untuk mengukur keberhasilan bisnis dan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan oleh manajemen dan investor.

Investor selalu memperhatikan kualitas laba karena Laba yang berkualitas ini dapat dimanfaatkan saat menggunakan laporan keuangan untuk membuat keputusan yang dimana investor dan kreditor (Isna, 2020). Kualitas laba adalah usaha untuk menjaga kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode tetap sama dengan jumlah yang dapat digunakan dalam satu periode. Kualitas laba meningkat jika perusahaan mendekati perencanaan awal atau melebihi target dari rencana awal. Kualitas laba rendah jika laporan laba menyajikan laba yang tidak sesuai dengan laba sebenarnya, sehingga investor dan kreditor tertipu dengan informasi yang mereka dapatkan dari laporan laba sehingga informasi yang disajikan perusahaan tentang laba yang diperolehnya tidak menjamin bahwa laba tersebut memiliki laba yang berkualitas (Nandika & Sunarto, 2022).

Berikut ini merupakan perolehan laba bersih perusahaan makanan dan minuman untuk beberapa perusahaan tahun 2020 – 2022 yang mengalami penurunan laba selama tiga tahun terakhir :

Tabel 1.1 Perolehan Laba Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman

No	Kode	Laba Bersih Setelah Pajak		
		2020	2021	2022
1	AISA	1,204,972,000,000	8,771,000,000	(62,359,000,000)
2	ALTO	(10,506,939,189)	(8,932,197,718)	(16,129,026,748)
3	FOOD	(17,398,564,059)	(14,658,771,261)	(22,068,477,089)
4	HOKI	38,038,419,405	12,533,087,704	90,572,477
5	SIPD	28,266,000,000	(11,777,000,000)	(218,103,000,000)

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

Pada tabel 1.1 diatas menunjukkan perolehan laba bersih beberapa perusahaan makanan dan minuman yakni FKS Food Sejahtera Tbk (AISA), Tribayan Tirta Tbk (ALTO), Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD), Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) dan Sreeya Sewu Indonesia Tbk (SIPD) yang mengalami penurunan laba selama tiga tahun terakhir. Penurunan laba pada PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) dikarenakan adanya penggelembungan dan sebesar 1,78 triliun dan mengakibatkan kepercayaan investor berkurang sehingga reputasi perusahaan semakin buruk. PT Tribayan Tirta (ALTO) mengalami penurunan laba dikarenakan dampak pandemi yang berkepanjangan sehingga laba bersih turun 25% sampai 50% yang berdampak pada perusahaan dan karyawan sehingga dipotong gaji.

PT Sentra Food Indonesia (FOOD) mengalami penurunan laba di karenakan pendapatan hanya diperoleh dari penjualan daging olahan dan daging mentah sehingga pendapatan menjadi turun dan beban penjualan naik. Penyebab penurunan laba pada PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) yaitu pendapatan menurun karna faktor pandemi dan tingginya beban-beban pada perusahaan. PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk (SIPD) mengalami penurunan laba karena beban-beban perusahaan yang makin melonjak tinggi walaupun pendapatan penjualan meningkat sehingga menyebabkan kerugian pada perusahaan.

Kasus yang terjadi pada perusahaan diatas adalah kasus yang mana laba perusahaan selama tiga tahun mengalami penurunan yang cukup ekstrem. Laba

perusahaan turun rata-rata dikarenakan dampak dari pandemi dan pendapatan menurun. Selain dari dampak pandemi adanya pesaing antar perusahaan yang makin pesat. Perusahaan dapat mengimbangi perkembangan agar dapat memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah. Perkembangan perusahaan yang sehat akan mendapatkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga mendapatkan kualitas laba yang baik.

Faktor pertama yang dianggap dapat mempengaruhi kualitas laba yaitu *managerial entrenchment*. Menurut Khabiba (2020), *managerial entrenchment* mengacu pada keinginan manajemen untuk menjaga dan mempertahankan posisinya dengan memanfaatkan berbagai kesempatan yang tersedia, mengorbankan kepentingan pihak lain. Perilaku *entrenchment* yang dimiliki oleh manajemen perusahaan menjadi topik yang menarik untuk dibahas mengingat terdapat banyak pemangku kepentingan, terutama investor dan debitor, yang mempercayakan dananya pada manajemen perusahaan. Strategi untuk mempertahankan posisi manajemen perusahaan yaitu manajemen dengan kecenderungan *entrenchment* yang lebih tinggi akan membentuk figur laba yang sesuai dengan keinginannya.

Faktor lain yang dianggap dapat mempengaruhi kualitas laba yaitu likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan dalam suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dan melunasi utang-utang dalam jangka pendek. Likuiditas digunakan untuk menentukan kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Hasanuddin *et al.*, 2021). Tingkat likuiditas yang lebih tinggi menunjukkan bahwa organisasi dapat memenuhi semua kewajiban tersebut. Selain itu, tingkat likuiditas yang tinggi juga menunjukkan bahwa organisasi memiliki laba yang baik. Selanjutnya, faktor yang ketiga yaitu kualitas audit. Kualitas audit adalah suatu tindakan auditor dalam melaksanakan audit atau pemeriksaan laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang telah ditetapkan, serta melaporkan hasil audit beserta kecukupan bukti kepada pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (Suripto, 2021).

Penelitian mengenai *Managerial Entrenchment*, Likuiditas dan Kualitas Audit yang mempengaruhi Kualitas Laba telah ada dilakukan sebelumnya, namun terdapat perbedaan hasil antara penelitian satu dengan penelitian yang lainnya. Penelitian Puspita & Suryani (2021) memberikan hasil bahwa *Managerial Entrenchment* berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Khabiba (2020) dan Amalia & Dura (2022) bahwa *Managerial Entrenchment* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Selain itu Penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Afriyanti (2020), Indrawan *et al.*, (2021) dan Ayem & Mison (2022 menyimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Hal ini berbeda dengan penelitian Amalia & Dura (2022) dan menemukan hasil bahwa Likuiditas berpengaruh tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Penelitian Khabiba (2020), Astuti (2021), dan Tarigan (2022) menyatakan bahwa Kualitas Audit berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Larasati & Mulyana (2021) yang menemukan hasil bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Hal ini menyatakan bahwa meskipun telah banyak penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya terkait faktor yang mempengaruhi Kualitas Laba, tetapi masih terdapat perbedaan hasil dari berbagai penelitian yang membuat penelitian ini masih layak untuk dilakukan.

Penelitian ini ada replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khabibah (2020) yang berjudul “Hubungan *Managerial Entrenchment*, dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat tambahan variabel likuiditas. Alasan penambahan likuiditas dalam penelitian ini yakni dikarenakan likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semakin tinggi likuiditas maka kualitas laba perusahaan akan semakin tinggi. Selain itu perbedaannya terletak pada objek penelitian yakni perusahaan *Food and Beverage* dengan tahun penelitian 2020-2022. Alasan pemilihan perusahaan *Food and Beverage* dikarenakan perusahaan makanan dan minuman mempunyai peranan penting untuk memenuhi kebutuhan konsumen meski terjadi krisis ekonomi

sekalipun, semakin besar tingkat konsumsi, maka semakin besar pula tingkat permintaan akan produksi makanan dan minuman, sehingga pergerakan laba perusahaan tetap berjalan. Berdasarkan uraian latar belakang dan pentingnya penelitian serta hasil pada variabel terkait pada beberapa penelitian sebelumnya membuat penulis tertarik untuk mengangkat judul “ **Pengaruh *Managerial Entrenchment*, Likuiditas Dan Kualitas Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI periode 2020 – 2022**”

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, serta mencegah meluasnya pembahasan, maka ruang lingkup dalam penelitian ini yakni menguji pengaruh *Managerial Entrenchment*, Likuiditas dan Kualitas Audit terhadap Kualitas Laba yang difokuskan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Managerial Entrenchment* berpengaruh terhadap kualitas laba?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba?
3. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap kualitas laba?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Membuktikan secara empiris pengaruh *Managerial Entrenchment* terhadap kualitas laba
2. Membuktikan secara empiris pengaruh Likuiditas terhadap kualitas laba
3. Membuktikan secara empiris pengaruh Kualitas Audit terhadap kualitas laba.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Peneliti yakni menambah pengetahuan terkait dengan *Managerial Entrenchment*, Likuiditas dan kualitas Audit terhadap Kualitas Laba.
2. Bagi Perusahaan yakni penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah acuan untuk investor menganalisis serta menilai kualitas laba dalam suatu perusahaan tertentu.
3. Bagi Pihak Akademis yakni untuk menambah referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kualitas laba.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulis menyusun sistematika penulisan untuk memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh yang berisi informasi dalam setiap bab. Sistematika penulisan penelitian ini yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang *grand theory*, variabel y, variabel x, penelitian terdahulu kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi penjelasan tentang sumber data, metode pengumpulan data populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, metode analisis data dan pengujian hipotesis

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang uraian deskripsi data, hasil penelitian data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan dari penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**